

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi tentang pola asuh *laissez faire* peserta didik di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus.

Pola asuh *laissez faire* adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap dewasa atau muda, sehingga ia diberikan kebebasan seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangatlah lemah juga tidak memberikan bimbingan kepada anaknya, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan. hal itu ternyata dapat diterapkan pada anak yang dewasa yang sudah matang pikirannya. pola asuh seperti ini bisa diterapkan kepada anak yang sudah dewasa sehingga mampu mengontrol dirinya sendiri, dan mengetahui perbuatannya sesuai dengan norma atau tidak. Pernyataan di atas diperjelas oleh Bapak Syukron selaku wali murid beliau mengatakan :¹

“Saya memberikan kebebasan terhadap anak sebab saya sudah yakin kepadanya, sudah dewasa tidak perlu diawasi secara berlebihan, malahan akan menjadikan dirinya tertekan.”

Adanya pola asuh *laissez faire* peserta didik di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus terlaksana dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nafis Dzuafail Manan, menyatakan :²

"Peserta didik yang memiliki kebebasan, dirinya akan cenderung mudah dalam berfikir, baik dalam berkerjasama dan mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. contohnya saat

¹Hasil Wawancara dengan Syukron, *selaku Wali Murid di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus*, Rabu, 11 Mei 2016.

² Hasil Wawancara dengan Nafis Dzuafail Manan, *selaku guru mapel rumpun PAI di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus*, Rabu, 10 Februari 2016.

diberikan materi peserta didik yang dari awalnya tertekan dirinya akan merasa takut dan tidak konsen dalam belajar walaupun mendengarkan tapi jika ditanya dirinya sulit untuk menjawab, berbeda tatkala peserta didik diberikan kebebasan dirinya akan merasa senang tidak ada beban dalam belajar”.

Peserta didik cenderung menyukai pola asuh yang bebas sebab menurutnya tidak selalu diawasi oleh orang tua yang dapat menimbulkan amarah, sedikit-sedikit marah sehingga psikologi cenderung terganggu, tidak dibatasi waktu dalam belajar sehingga dirinya bisa belajar kelompok terhadap temannya yang lebih pandai, bebas memilih jurusan yang memang berpotensi bagi dirinya tanpa diatur-atur oleh orang tua.³dengan demikian sangatlah penting memberikan kebebasan terhadap peserta didik agar dirinya mampu untuk memecahkan masalahnya dan cenderung lebih santai dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mudah dalam memahami suatu penjelasan pelajaran dari guru.

2. Deskripsi tentang kemandirian belajar peserta didik di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri.

Berdasarkan observasi peneliti bentuk kemandirian belajar yang dilakukan oleh peserta didik di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus diantaranya peserta didik mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sikap peserta didik yang mau mendengarkan dan bertanya kepada guru adalah diantaranya termasuk kategori

³ Hasil Wawancara dengan Anisa Nurus Saadah, *selaku peserta didik di MA. Mawaqi'ul Ulum Medini Undaan Kudus*, Rabu, 10 Februari 2016.

peserta didik tersebut sudah memiliki sikap kemandirian belajar.⁴ sarana dan prasarana juga turut mendukung munculnya sikap pembentukan kemandirian belajar bagi peserta didik, hal ini yang menjadikan MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus selalu memperbarui dan memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik, sarana dan prasarana yang dapat digunakan di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, sebagai berikut :⁵

Tabel 4.1

Sarana – Prasarana MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	5
2.	Perpustakaan	1
3.	R. Lab . IPA	-
4.	R. Lab. Biologi	-
5.	R. Lab. Fisika	-
6.	R. Lab. Kimia	1
7.	R. Lab. Komputer	1
8.	R. Lab. Bahasa	1
9.	R. Lab. Keagamaan	1
10.	R. Kepala Sekolah	1
11.	R. TU	1
12.	R. Guru	1
13.	R. Konseling	1
14.	R. UKS	-
15.	R. Sirkulasi	1
16.	R. Osis	1
17.	R. Serbaguna	1
18.	Gudang	-
19.	Musholla	1
20.	WC	1
21.	Tempat Sirkulasi	1
22.	R. lain	-

⁴ Hasil observasi di kelas X A, *Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar*, MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 24 Mei 2016 jam 08.30. lihat lampiran 03.

⁵ Hasil dokumentasi, *Sarana Prasarana*, MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, pada tanggal 24 Mei 2016 , lihat lampiran 05f.

23.	LCD/Proyektor	1
24.	Sound system	1
25.	Alat keterampilan	1

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data untuk variabel pola asuh *laissez faire* sebesar 0,599 sedangkan untuk kemandirian belajar sebesar 0,971,⁶ maka dapat dikategorikan normal.

C. Analisis Data

1. Analisa Pendahuluan

Analisa pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil *laissez faire* pengolahan data angket responden kedalam tabel data distribusi frekuensi. Analisis ini akan didiskripsikan tentang pengumpulan data pola asuh dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 68 sampel yang dapat mewakili dari 88 populasi, yakni dari pola asuh *laissez faire* sebanyak 25 butir soal, dan kemandirian belajar sebanyak 32 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa soal pertanyaan *non-test* untuk variabel pola asuh *laissez faire* dan kemandirian belajar, untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

Untuk penskoran variabel pola asuh *laissez faire* (X) dan kemandirian belajar (Y) pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favourable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavourable*)

⁶ Lihat *Output SPSS 19,0, Uji Normalitas Data* pada lampiran 8a.

- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favourable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavourable*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favourable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavourable*)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favourable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavourable*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudusadalah sebagai berikut :

a. Analisis Data tentang pola asuh *laissez faire* di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

Berawal dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel panskoran hasil angket dari variabel X yaitu pola asuh *laissez faire*⁷. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu pola asuh *laissez faire* dengan rumus sebagai berikut ⁸:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3758}{68} \\ &= 55,264\end{aligned}$$

Keterangan :

- \bar{x} = Nilai rata-rata variabel X
- $\sum X$ = Jumlah Nilai X
- n = Jumlah Responden

Guna melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X

⁷ Lihat Hasil Angket Uji Hipotesis pada lampiran 9b

⁸ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hal. 72-73.

Diketahui :

$$H = 71$$

$$L = 31$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 71 - 31 + 1 \text{ (bilangan Konstan)} \\ &= 51 \end{aligned}$$

Keterangan :

- I = Interval kelas
 R = Range
 K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari nilai Interval

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 51/4 \\ &= 12,75 \end{aligned}$$

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai 12,75 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 12,75 untuk kategori interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2

Nilai Interval Pola asuh *Laissez Faire* di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

No	Interval	Kategori
1	72.25 – 85	Sangat baik
2	58.5–71.25	Baik
3	44,75 – 57.5	Cukup
4	31 – 43,75	Kurang

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang di hipotesiskan) dengan cara sebagai berikut :⁹

- 1) Mencari skor ideal

$$4 \times 25 \times 68 = 6800$$

(4 = skor tertinggi, 25 = item instrumen, dan 68 = jumlah responden)

- 2) Mencari skor yang diharapkan

$$3758 : 6800 = 0.5526$$

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$6800 : 68 = 100$$

- 4) Mencari nilai yang di hipotesiskan

$$\mu_0 = 0,5526 \times 100 = 55,26$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pola asuh *laissez faire* diperoleh angka sebesar 55,26 termasuk ke dalam kategori “ Cukup” kerana nilai tersebut pada rentang interval 44,75 – 57,5.

Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa pola asuh *laissez faire* di MA. Mawaqiul Ulum dalam kategori cukup, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.3

**Kategori Pola asuh *Laissez Faire* di MA. Mawaqiul Ulum
Medini Undaan Kudus**

No	Kategori	Jumlah peserta didik
1	Sangat baik	-
2	Baik	25 Peserta Didik
3	Cukup	38 Peserta Didik
4	Kurang	5 Peserta Didik

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 246-247.

b. Analisis Data tentang kemandirian belajardi MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

Berawal dari data nilai angket, kemudian dibuat tabel panskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemandirian belajar¹⁰. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu kemandirian belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{6468}{68}$$

$$= 95,06$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui :

$$H = 115$$

$$L = 75$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 115 - 75 + 1 \text{ (bilangan Konstan)}$$

$$= 41$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

¹⁰ Lihat Hasil Angket Uji Hipotesis pada lampiran 9b

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Mencari nilai Interval

$$I = R/K$$

$$= 41/4$$

$$= 10,25 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Jadi dari data diatas dapat diperoleh nilai 10 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 10 untuk kategori interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4

**Nilai Interval kemandirian belajar di MA. Mawaqiu' Ulum
Medini Undaan Kudus**

No	Interval	Kategori
1	108 – 118	Sangat baik
2	97 – 107	Baik
3	86 – 96	Cukup
4	75 – 85	Kurang

Langkah selanjutnya adalah mencari μ_0 (nilai yang di hipotesiskan) dengan cara sebagai berikut :¹¹

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 32 \times 68 = 8704$$

(4 = skor tertinggi, 32 = item instrumen, dan 68 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$$6468 : 8704 = 0,743$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$8704 : 68 = 128$$

4) Mencari nilai yang di hipotesiskan

$$\mu_0 = 0,743 \times 128 = 95,104$$

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 246-247.

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kemandirian belajar diperoleh angka sebesar 95 termasuk ke dalam kategori “Cukup” karena nilai tersebut pada rentang interval 86 – 96.

Tabel 4.5
Kategori kemandirian belajar di MA. Mawaqiuul Ulum Medini
Undaan Kudus

No	Kategori	Jumlah peserta didik
1	Sangat baik	10 Peserta Didik
2	Baik	17 Peserta Didik
3	Cukup	31 Peserta Didik
4	Kurang	10 Peserta Didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Penerapan pola asuh *laissez faire* di MA. Mawaqiuul Ulum Medini Undaan Kudus tergolong cukup”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel pola asuh *laissez faire* = $4 \times 25 \times 68 = 6800$. (4 = skor tertinggi, 25 = jumlah instrument, dan 68 = jumlah responden).

$$\text{Skor ideal} = 3758 : 6800 = 0,5526.$$

Dengan rata – rata = $6800 : 68 = 100$ (6800 = jumlah skor ideal : 68 = responden).

2) Menghitung Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{3758}{68} = 55,26$$

3) Menentukan nilai yang di hipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,5526 \times 100 = 55,26$$

- 4) Menentukan nilai simpangan baku

Nilai simpangan baku pada variabel pola asuh *laissez faire* yaitu sebesar 7,481¹²

- 5) memasukkan nilai – nilai tersebut ke dalam rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{55,26 - 65,26}{\frac{7,481}{\sqrt{68}}}$$

$$= 0,907$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} variabel pola asuh *laissez faire* sebesar 0,907 sedangkan untuk SPSS 19.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,907¹³

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “ kemandirian belajar di MA. Mawaqiu Ulum Medini Undaan Kudus tergolong cukup”.

- 1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel kemandirian belajar = 4 x 32 x 68 = 8704. (4= skor tertinggi, 32= jumlah instrument, dan 68= jumlah responden).

Skor ideal = 6468 : 8704 = 0,7431066

Dengan rata – rata = 8704 : 68 = 128 (8704 = jumlah skor ideal : 68 = responden).

- 2) Menghitung Rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{6468}{68} = 95,1176$$

- 3) Menentukan nilai yang di hipotesiskan (menentukan μ_0)

$\mu_0 = 0,7431066 \times 128 = 95,1176$

- 4) Menentukan nilai simpangan baku

Nilai simpangan baku pada variabel kemandirian belajar yaitu sebesar 9,819¹⁴

¹² Lihat *Out put SPSS 19.0 Hipotesis Deskriptif dan Koefisien Variabel Pola Asuh Laissez Faire*, pada halaman 9d

¹³ *Ibid* Lampiran, 9d

- 5) Memasukkan nilai – nilai tersebut ke dalam rumus :

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{95,1176 - 95,1176}{\frac{9,819}{\sqrt{68}}}$$

$$= 1,1907286 \text{ dibulatkan } 1,191$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} variabel kemandirian belajar sebesar 1,1907286 atau dibulatkan menjadi 1,191 sedangkan untuk SPSS 19.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,191¹⁵

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Hubungan pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus

Pengujian hipotesis asosiatif untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan antar pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar, maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut :

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif antar pola asuh *laissez faire* (X) dengan kemandirian belajar (Y), atau

H_a = Ada hubungan yang positif antar pola asuh *laissez faire* (X) dengan kemandirian belajar (Y).

- b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong, maka dapat diringkas sebagai berikut :¹⁶

$$N = 68 \quad (\Sigma X)^2 = 211545 \quad \Sigma Y = 6468$$

$$\Sigma X = 3759 \quad (\Sigma Y)^2 = 621680 \quad \Sigma XY = 360999$$

¹⁴ Lihat *output SPSS 19.0 Hipotesis Deskriptif dan Koefisien Variabel Kemandirian Belajar*, pada lampiran 9e

¹⁵ Lihat *output SPSS 19.0 Hipotesis Deskriptif dan Koefisien Variabel Kemandirian Belajar*, pada lampiran 9e

¹⁶ Lihat *Tabel Penolong Uji Hipotesis*, pada lampiran 9c.

- c) Menghitung nilai koefisien korelasi antara pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar menggunakan rumus regresi linier sederhana :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{68(360999) - (3759)(6468)}{\sqrt{\{68(211545) - (3759)^2\}\{68(621680) - (6468)^2\}}} \\
 &= \frac{24547932 - 24313212}{\sqrt{\{14385060 - 14130081\}\{42274240 - 41835024\}}} \\
 &= \frac{234720}{\sqrt{\{254979\}\{439216\}}} \\
 &= \frac{234720}{\sqrt{1119908586}} \\
 &= \frac{234720}{3346503496} \\
 &= 0,0007014 \text{ dibulatkan } 0,701
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana¹⁷

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op. Cit*, hal. 257.

Perhitungan korelasi sederhana diperoleh nilai r adalah 0,701¹⁸.maka dapat disimpulkan nilai tersebut termasuk kategori kuat, dalam interval 0,60 – 0,799 (lihat tabel 4.5), dengan demikian diinterpretasikan bahwa pola asuh *laissez faire* mempunyai hubungan yang positif dan kuat dengan kemandirian belajar.

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Kemandirian Belajar) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (Pola Asuh *Laissez Faire*) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi :

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% \\ = (0,701)^2 \times 100 = 0,4914 \times 100\% = 49,140\%$$

Keterangan :

$r =$ (didapat dari Σr_{xy}).

jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah 49,140 dibulatkan 49,14%¹⁹

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis.untuk pengujian hipotesis deskriptif dan hipotesis asosiatif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

¹⁸ Lihat *Output SPSS 19,0 koefisiensi korelasi sederhana antara variabel pola asuh laissez faire*, pada lampiran 9f.

¹⁹*Ibid*, lampiran 9f

a. Uji Signifikasi Hipotesis deskriptif tentang pola asuh *laissez faire* (X)

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang pola asuh *laissez faire* (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,907²⁰ kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n - 1$ ($68 - 1 = 67$). serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671²¹

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,907 \leq 1,671$) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh *laissez faire* di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus diasumsikan baik, H_0 karena kenyataannya dalam kategori “cukup”.

b. Uji Signifikasi Hipotesis deskriptif tentang kemandirian belajar (Y)

Dari perhitungan hipotesis deskriptis tentang kemandirian belajar (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,191²² kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) sebesar $n - 1$ ($68 - 1 = 67$). serta menggunakan uji pihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671²³.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,191 \leq 1,671$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini

²⁰*Ibid*, lampiran 9d.

²¹Hasil perhitungan t_{tabel} oleh peneliti dengan menggunakan Ma.Exel, pada tanggal 26 Mei 2016.

²² Lihat *Output SPSS 19,0 koefisiensi korelasi sederhana antara variabel kemandirian belajar*, pada lampiran 9e.

²³Hasil perhitungan t_{tabel} oleh peneliti dengan menggunakan Ma.Exel, pada tanggal 26 Mei 2016, pikul 08.45 WIB.

Undaan Kudus diasumsikan baik, H_0 diterima karena kenyataannya dalam kategori “cukup”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Hubungan Pola Asuh *Laissez faire* (X) dengan Kemandirian Belajar (Y)

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara pola asuh *laissez faire* (X) dengan kemandirian belajar (Y) di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,701\sqrt{68-2}}{\sqrt{1-0,491}}$$

$$= \frac{0,701 \times 8,124}{\sqrt{1-0,491}}$$

$$= \frac{5,694}{0,713}$$

$$= 7,9859747 \text{ dibulatkan } 7,994^{24}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($68 - 2 = 66$) dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dari perhitungan tersebut nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,994 > 1,671$) dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus.

²⁴ Lihat Output SPSS 19,0 koefisiensi korelasi sederhana antara variabel kemandirian belajar, pada lampiran 9f.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara manual maupun dari SPSS 19.0, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil uji analisis, sebagai berikut :

1. Pola asuh *laissez faire* dan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus tahun pelajaran 2015/2016 yang tergolong cukup. Hal ini sesuai dengan hasil analisis hipotesis pola asuh *laissez faire* sebesar 55,26 dan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum sebesar 95

Pola asuh *laissez faire* merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh sikap sifat orang tua dalam memberi kesempatan kepada anak, diberikan kebebasan kepada anak untuk memecahkan masalahnya secara pribadi dan dengan kebebasan diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri yang tidak menggantungkan kepada orang lain. sedangkan untuk kemandirian belajar menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen serta percaya diri sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dapat dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar di MA. Mawaqiul Ulum Medini Undaan Kudus. hal ini sesuai dengan hasil perhitungan sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7.994 > 1.671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh *laissez faire* dengan kemandirian belajar.

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, anak akan bergantung pada orang tua dan orang yang berada pada lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlalunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan perlahan-

lahan melepaskan diri dari kebergantungannya kepada orang tua atau orang lain disekitarnya dan belajar untuk mandiri. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup tidak terkecuali manusia. Selama masa remaja tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar dan jika tidak direspons secara tepat bisa saja menimbulkandampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis sang remaja dimasa mendatang. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaannya yang sepenuhnya bergantung kepada orang tua menjadi mandiri.

